

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di dunia, baik dari segi ekonomi maupun pendidikan. Pendidikan adalah indikator penting dari kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan memiliki peran krusial dalam menghadapi tantangan sosial dan lingkungan. Sebagai alat yang efektif, pendidikan dapat mengubah cara pandang dan meningkatkan pemahaman. Pendidikan yang berkualitas dan komprehensif mampu menghasilkan generasi mendatang yang lebih berpengetahuan, kompeten, dan bertanggung jawab (Nayla Amalia, 2024). Perkembangan pendidikan di Indonesia terus mengalami berbagai perubahan, terutama pada abad ke-21.

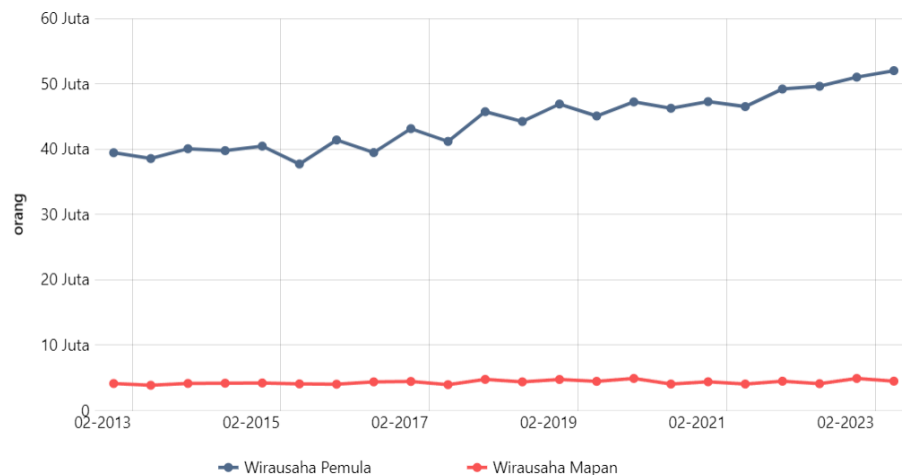
Kewirausahaan telah menjadi bidang yang menarik minat banyak orang, terutama di era modern yang berkembang pesat. Pentingnya pendidikan kewirausahaan di SMA terletak pada kemampuannya untuk membekali lulusan dengan keterampilan yang memungkinkan mereka memasarkan produk atau jasa secara efektif dan mencapai kesuksesan. Hal ini menegaskan perlunya memberikan pengetahuan kewirausahaan kepada siswa SMA agar mereka dapat menjadi wirausahawan yang berhasil (Samuel T.U.A Ginting, 2024). Dengan kemajuan teknologi dan akses informasi yang semakin mudah, semakin banyak individu tertarik untuk mengembangkan ide bisnis mereka sendiri dan menjadi wirausaha (Annafisah, 2024). Di era modern ini, pendidikan kewirausahaan menjadi komponen penting dalam kurikulum pendidikan. Siswa tidak hanya mempelajari teori kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam menjalankan bisnis (Cahyani, 2024). Pendidikan seperti kewirausahaan, penting untuk diberikan kepada siswa agar mereka dapat mengasah kemampuan dalam menilai peluang dan mewujudkan ide-ide inovatif secara kreatif dalam kehidupan nyata.

Muhamad Rayhan Gemilang, 2025

***PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN SIKAP BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA DI SMK PGRI SUBANG(SURVEY TERHADAP SISWA SMK PGRI SUBANG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Jumlah wirausahawan di Indonesia hanya mencapai 3,1%, lebih rendah dibandingkan dengan Singapura (8,76%), Malaysia (5%), dan Thailand (4,26%) (Asikin, 2023) Menurut Perpres No. 2 Tahun 2022, wirausaha adalah individu yang menjalankan, menciptakan, dan/atau mengembangkan suatu bisnis (Ahdiat, 2023)



**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Wirausaha di Indonesia**

(Sumber: *databoks.katadata.co.id*, 2023)

Berdasarkan data tersebut, pada Agustus 2023, terdapat sekitar 52 juta wirausaha pemula di Indonesia. Angka ini terdiri dari 32,2 juta orang yang berusaha sendiri dan 19,8 juta orang yang berusaha dengan bantuan pekerja tidak tetap atau tidak dibayar. Wirausaha mapan berjumlah sekitar 4,5 juta orang, yaitu mereka yang berusaha dengan bantuan pekerja tetap atau pekerja yang dibayar. Dengan demikian, pada Agustus 2023, rasio wirausaha pemula mencapai 35,21%, sedangkan rasio wirausaha mapan mencapai 3,04% dari total angkatan kerja nasional.

Minat untuk berwirausaha di Jawa Barat, terutama di kalangan generasi muda, masih relatif rendah. Kondisi ini menjadi perhatian bagi pemerintah daerah, mengingat potensi besar yang dimiliki provinsi ini. Salah satu hambatan utama adalah terbatasnya dukungan dan pemahaman tentang

kewirausahaan di bidang pendidikan serta kurangnya akses ke pelatihan kewirausahaan yang praktis.

Data mengenai minat berwirausaha di Jawa Barat menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan kesadaran di kalangan pelajar dan mahasiswa untuk berwirausaha, angka minat ini masih tergolong rendah. Faktor penyebabnya termasuk ketergantungan pada lapangan pekerjaan formal, serta kurangnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan yang efektif. Sebagai contoh, meskipun beberapa SMK di Jawa Barat, seperti SMKN 1 Cimahi, telah mengimplementasikan program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW), target pencapaian minat wirausaha lulusan hanya sekitar 5% (Hurinnabila Arfah, 2021)

Data dari jurnal yang ditulis oleh (Adnan, 2017) menunjukkan bahwa minat berwirausaha di Jawa Barat memang relatif rendah. Di Akademi Minyak dan Gas Balongan, Indramayu, misalnya, minat berwirausaha mahasiswa hanya mencapai 25,66% pada kategori tinggi, sementara sebanyak 48,67% responden berada di kategori minat rendah. Faktor-faktor seperti kepribadian kewirausahaan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di wilayah ini, tetapi tingkat minat tetap belum cukup untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis kewirausahaan secara luas di Jawa Barat

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat mengungkapkan bahwa beberapa wilayah di provinsi ini, termasuk Subang, memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, UMKM di daerah tersebut masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kurang optimalnya pelatihan kewirausahaan dan keterbatasan akses terhadap sumber daya yang mendukung pertumbuhan usaha (Potensi Usaha Mikro Kecil Provinsi Jawa Barat, 2018)

Menurut penelitian dari SMERU Research Institute, meskipun minat berwirausaha di kalangan pemuda Indonesia tinggi, ada hambatan signifikan

yang menghalangi perkembangan kewirausahaan, termasuk di Subang, Jawa Barat. Hambatan tersebut meliputi kurangnya pendidikan kewirausahaan, minimnya pengalaman, dukungan keluarga yang terbatas, serta fasilitas penunjang seperti inkubator bisnis dan kebijakan pemerintah daerah yang kurang mendukung. Akibatnya, jumlah wirausaha muda di Subang dan daerah lain masih rendah, yang berpengaruh negatif terhadap pembangunan ekonomi setempat (Dyan Widyaningsih, 2021)

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat minat berwirausaha di kalangan siswa-siswi SMK PGRI Subang, penulis menyajikan data dari hasil pra-penelitian yang dikumpulkan melalui kuesioner. Data ini memberikan wawasan penting tentang seberapa besar minat berwirausaha di antara para siswa. Berikut adalah detail frekuensi dan persentase minat berwirausaha yang teridentifikasi dalam penelitian awal ini:

**Tabel 1. 1**

**Minat berwirausaha siswa-siswi SMK PGRI Subang**

| KRITERIA     | FREKUENSI | PRESENTASE  |
|--------------|-----------|-------------|
| Tinggi       | 11        | 36%         |
| Sedang       | 5         | 17%         |
| Rendah       | 14        | 47%         |
| <b>TOTAL</b> | <b>30</b> | <b>100%</b> |

*(Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian)*

Berdasarkan tabel 1.1, hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa hanya 36% siswa-siswi yang memiliki minat berwirausaha tinggi, sementara 17% memiliki minat berwirausaha sedang, dan 47% memiliki minat berwirausaha rendah. Ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha di kalangan siswa-siswi SMK PGRI Subang masih rendah. Hal tersebut berdampak pada minat berwirausaha siswa untuk kedepannya, dengan minat berwirausaha yang rendah dapat menyebabkan mengurangi pilihan untuk orientasi ke masa depan sebagai tujuan para siswa setelah mereka menyelesaikan pendidikan mereka.

Angka-angka ini mengindikasikan perlunya tindakan lebih lanjut untuk memotivasi dan mendorong semangat kewirausahaan di kalangan siswa. Hal ini juga menegaskan bahwa perlu ada upaya lebih untuk meningkatkan minat berwirausaha di SMK PGRI Subang, termasuk melalui peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah bidang pendidikan yang bertujuan khusus untuk perkembangan individu dan sosial secara global. Pendidikan dalam bidang ini telah menjadi isu penting dalam pembangunan ekonomi yang melibatkan masyarakat di semua tingkatan (Hasan H. A., 2020) Hal ini memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri, baik dalam bereksperimen maupun mengembangkan diri. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah agar peserta didik dapat memahami konsep kewirausahaan, mengembangkan jiwa kewirausahaan, dan belajar menjadi wirausahawan (Jarna Heinonen, 2006)

Dalam berwirausaha, sikap dipandang sebagai alat untuk mengevaluasi semua aspek yang dituju, sehingga mampu memperjelas pikiran dan diwujudkan dalam respons positif atau negative (Devi Ayu Kumalasari, 2017) Sikap kewirausahaan merupakan fondasi utama dalam dunia wirausaha, yang berperan sebagai kerangka berpikir, pengorganisasian emosi, serta pembentukan respons atau perilaku dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan (Nia Safitri Br Tarigan, 2024) Sikap juga merupakan elemen yang dapat memengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Sikap ini mencakup keberanian dalam mengambil risiko, kesediaan untuk mencoba hal-hal baru, serta memiliki tingkat kepemimpinan yang tinggi (Helvyn Angelika, 2024)

Minat berwirausaha adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk membangun suatu usaha (Farhan Saputra, 2022) Minat berwirausaha mencerminkan tingkat komitmen yang diarahkan pada kinerja dalam menjalankan sebuah usaha, sehingga sering menjadi topik utama dalam

Muhamad Rayhan Gemilang, 2025

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN SIKAP BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI SMK PGRI SUBANG(SURVEY TERHADAP SISWA SMK PGRI SUBANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian kewirausahaan. Minat ini menunjukkan seberapa besar seseorang termotivasi untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri, yang mencakup aspek-aspek seperti perencanaan, inovasi, dan manajemen risiko (Hartini, 2022) Minat kewirausahaan dapat diartikan sebagai keinginan atau ketertarikan yang kuat, yang didukung oleh sikap berani dan pantang menyerah yang dimiliki seseorang, untuk mendalami pengetahuan tentang kegiatan usaha serta membangun dan menjalankan bisnis sebagai profesinya (Shaskya Wida Oktiena, 2021) Dengan demikian, minat berwirausaha mencerminkan keinginan yang mendalam untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam membangun dan mengelola bisnis sebagai karier profesional. Oleh karena itu, memahami minat berwirausaha sangat penting untuk mengidentifikasi keberhasilan dan keberlanjutan dalam sebuah usaha.

Setelah lulus sekolah, banyak orang lebih memilih untuk mencari pekerjaan daripada membuka usaha sendiri. Mayoritas lulusan memilih untuk bekerja di perusahaan atau instansi pemerintah, menghindari risiko dan ketidakpastian yang sering kali menyertai proses memulai bisnis baru (Shaskya Wida Oktiena, 2021) Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terfokus dan terkoordinasi untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan di Indonesia guna mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang potensial adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Untuk mengatasi masalah ini, rencana penelitian akan difokuskan pada siswa-siswi SMK sebagai sasaran utama. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk meningkatkan minat dan kompetensi berwirausaha di kalangan siswa.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka penelitian yang telah diuraikan sebelumnya akan dikupas dengan teori *planned behavior*.

Muhamad Rayhan Gemilang, 2025

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN SIKAP BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI SMK PGRI SUBANG(SURVEY TERHADAP SISWA SMK PGRI SUBANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam Teori Perilaku Terencana (TPB), terdapat tiga komponen utama yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Berdasarkan latar belakang, tiga komponen yang diidentifikasi adalah: personal, sosial, dan informasi. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan diturunkan dari aspek informasi, sedangkan sikap berwirausaha merupakan salah satu komponen dalam TPB. Minat berwirausaha di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara, yang menjadi tantangan besar bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di negara ini.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kewirausahaan melalui pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kegiatan bisnis (Hartini, 2022). Dengan pendidikan yang tepat, individu dapat membangun sikap proaktif dan inovatif yang mendorong mereka untuk mencari peluang baru dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membekali calon wirausahawan dengan pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia usaha.

Dalam sebuah jurnal yang ditulis (Firdaus Akmal, 2020) menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha siswa di SMP Alam Ar-Ridho Semarang. Hal ini juga tercermin dari hasil uji yang dilakukan dalam penelitian tersebut, yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang.

Selain itu ada juga jurnal yang ditulis (Ndofirepi, 2021) menemukan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kebutuhan untuk pencapaian dan keberanian dalam mengambil risiko, pengaruhnya terhadap minat berwirausaha tidak selalu signifikan. Ini menunjukkan bahwa

program pendidikan kewirausahaan mungkin memerlukan penyesuaian untuk lebih efektif dalam mendorong minat berwirausaha di berbagai konteks

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Sari, 2024) menyatakan bahwa sikap berwirausaha memiliki pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMA N 2 Kota Jambi. Hal ini juga tercermin dari hasil uji yang dilakukan dalam penelitian tersebut, yang menunjukkan bahwa variabel sikap berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi.

Selain itu juga ada jurnal yang ditulis (Evan R. Adam, 2020) mengungkapkan bahwa sikap kewirausahaan, yang diharapkan berperan besar dalam membentuk minat berwirausaha, ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sikap merupakan komponen penting dalam teori kewirausahaan, faktor ini mungkin tidak cukup kuat untuk mendorong minat berwirausaha secara langsung dalam konteks mahasiswa di fakultas tersebut. Temuan ini dapat mengindikasikan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha atau kurangnya internalisasi sikap kewirausahaan dalam pendidikan yang diterima mahasiswa.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, menyatakan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha masih tidak konsisten. Oleh karena itu penulis berusaha untuk menguji kembali topik tersebut pada siswa SMK PGRI 1 Subang. Selain itu, untuk mengkaji terkait minat berwirausaha mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan minat berwirausaha dan faktor sikap berwirausaha dalam mengembangkan minat siswa SMK PGRI 1 Subang.

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk menguji keberlanjutan dari pengaruh positif pendidikan kewirausahaan

terhadap minat berwirausaha dan sikap berwirausaha pada siswa-siswi SMK PGRI 1 Subang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pendidikan kewirausahaan, sikap berwirausaha dan minat berwirausaha di SMK PGRI 1 Subang
2. Bagaimana pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di SMK PGRI 1 Subang
3. Bagaimana pengaruh antara sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha di SMK PGRI 1 Subang

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pendidikan kewirausahaan, sikap berwirausaha dan minat berwirausaha di SMK PGRI 1 Subang
2. Menganalisis pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di SMK PGRI 1 Subang
3. Menganalisis pengaruh antara sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha di SMK PGRI 1 Subang

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi serta memperluas kajian teori perilaku yang direncanakan (TPB) pembelejaran kewirausahaan, sikap berwirausaha dan minat berwirausaha.

#### **b. Manfaat Praktis**

Kegunaan praktisnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi:

1. Bagi pemangku pendidikan: menjadi bahan pendidikan dalam upaya meningkatkan pemahaman mengenai pendidikan kewirausahaan serta pengaruhnya terhadap minat berwirausaha.
2. Bagi siswa: meningkatkan aktivitas dan pemahaman terhadap materi kewirausahaan.